

KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA ALPHABET COIN DROP

Ida Mutiara Restu ✉, RA Prima Cendekia

Ecih Ranengsih, ✉ RA Al Istiqomah

✉ mutiararestuida@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi awal kemampuan mengenal huruf anak kelompok A RA Prima Cendekia, penerapan media alphabet coin drop dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf, dan kondisi kemampuan mengenal huruf anak kelompok A setelah ada tindakan y penggunaan media Aplhabet Coin Drop dalam pembelajaran mengenal huruf. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart sebanyak 2 siklus. Data tentang kemampuan mengenal huruf dikumpulkan melalui observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan mengenal huruf anak melalui media *alphabet coin drop*. Hal ini dapat dilihat peningkatan presentase dari tiap siklus yang dilakukan. Pada kondisi awal rata-rata kemampuan mengenal huruf masuk kedalam kategori cukup baik, kemudian pada siklus pertama terjadi peningkatan menjadi baik dan pada siklus kedua peningkatan kemampuan mengenal huruf masuk kedalam kategori sangat baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan adanya peningkatan tiap siklus, melalui media *alphabet coin drop* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A di RA Prima Cendekia Desa Caracas

Keywords: Mengetahui huruf, *alphabet coin drop*

INTRODUCTION

Permendikbud No 137 tahun 2014 pasal 10 menyebutkan, aspek pengembangan kognitif adalah berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar. Masih dalam Permendikbud No 137 tahun 2014, standar tingkat pencapaian perkembangan anak atau yang lebih dikenal dengan STTPA usia anak 3-4 tahun dalam ranah kognitif lingkup perkembangan belajar dan pemecahan masalah disebutkan salah satu ketuntasan capaian perkembangan anak adalah mengenal beberapa huruf atau abjad tertentu dari A-Z yang pernah dilihatnya. Dilanjut pada usia 5-6 tahun masih dalam ranah kognitif lingkup perkembangan berfikir simbolik ketuntasan capaian perkembangan anak diantaranya adalah mengenal berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan. Mengetahui lambang dan bunyi huruf menjadi dasar untuk anak mengembangkan kemampuan membaca dan menulis.

Dalam pengenalan keaksaraan awal pastinya harus mengacu pada prinsip belajar anak usi dini, belajar seraya bermain. Pembelajaran menarik akan menstimulus anak dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan. Hal ini juga dikemukakan oleh Vigotsky (BPPAUD dan DIKMAS : 2017) bahwa cara-cara pemaksaan dalam pembelajaran tidak akan membuat anak memperoleh ilmu, tetapi justru akan kehilangan masa-masa emas dan proses pemerolehan mental. Oleh karena itu, pemilihan metode, media dan sumbu belajar yang tepat sangatlah penting Piaget dalam Khadijah (2016, p.66) yang membagi perkembangan kognitif kedalam 4 tahap yaitu sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal, dimana dalam hal ini pendidikan anak usia dini berada dalam tahap praoperasional (2-7 tahun). Tahap ini adalah tahap pemikiran yang lebih simbolis. Pada tahap ini cara belajar anak yang baik adalah dengan menggunakan benda-benda. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Maysaroh (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Melalui Penggunaan Media Flashcard Kelompok A di Taman Kanak-kanak Dunia Ceria Krian mengindikasikan bahwa

pembelajaran melalui media flashcard dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak (p.102).

Senada dengan Maysaroh, SitiNurjanah, dkk (2018) dalam jurnalnya pun yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal AnakUsia Dini Melalui Media Animasi mengungkapkan bahwa penggunaan media animasi dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak (p.3931). Hasil assesment yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok A RA Prima Cendekia Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan, dari 19 orang siswa 13 diantaranya masih bingung dalam menyebutkan symbol huruf. Bahkan ada diantaranya hanya *apal cangkem* tanpa tahu ketepatan bunyi dan symbol huruf. Selain itu juga kemiripan huruf b dand , p dan q tak jarang membuat anak kesulitan membedakan huruf-huruf tersebut. Kurangnya media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang vaariatif oleh pendidik, menambah panjang daftar kendala dalam mengenalkan keaksaraan awal pada anak-anak. Pendidik hanya menggunakan metode ceramah, buku huruf dan papan tulis saja dalam mengenalkan keaksaraan awal pada anak. Sehingga anak bosan dan tidak tertarik dalam menerima materi pembelajaran. Jika hal ini dibiarkan saja, maka kemampuan anak dalam mengenal bunyi dan symbol huruf sebagai dasar untuk pengembangan bahasa ditingkat selanjutnya akan terhambat

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Sanjaya (2016, p.22) mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam sistuasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020, tepatnya pada bulan februari sampai maret 2020. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian, seperti perencanaan, tindakan dan pengamatan.

Peneliti melakukan tindakan pada siklus 1 sebanyak 5 kali pertemuan yang akan dilakukan didalam kelas pada kegiatan inti selama 30 menit. Pada tahap pelaksanaan,guru sebagai peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPPH dengan menggunakan media *Alphabet coin drop* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak. Berikut ini akan diuraikan mengenai tahapan pelaksanaan permainan mdia *Alphabet coin drop*

RESULTS

No	Nama	Indikator												Jumlah skor	Persentase	interpretasi
		Menyebutkan Huruf				Menunjukkan Huruf				Menghubungkan 38symbol huruf pada koin huruf dengan 38symbol huruf yang ada di box huruf						
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Af		✓				✓				✓			6	50	Baik
2	Am		✓				✓				✓			6	50	Baik
3	An		✓					✓				✓		8	66,6	Baik
4	Auf		✓				✓				✓			6	50	Baik
5	Bin			✓				✓				✓		9	75	Sangat Baik
6	Frs		✓					✓				✓		8	66,6	Baik
7	Jvn		✓			✓					✓			5	41	Cukup Baik
8	Knn			✓				✓				✓		9	75	Sangat Baik
9	Kys		✓			✓					✓			5	41	Cukup Baik
10	Mhr		✓					✓				✓		8	66,6	Baik
11	Nfl	✓				✓					✓			5	41	Cukup baik
12	Qly			✓				✓				✓		9	75	Sangat baik
13	Qsy			✓				✓				✓		9	75	Sangat Baik
14	Qnt			✓				✓				✓		9	75	Sangat baik
15	Rdt	✓				✓					✓			5	41	Cukup Baik
16	Syb	✓						✓				✓		7	58	Baik
17	Tlt	✓						✓				✓		7	58	Baik
18	Tyz			✓				✓				✓		8	66,6	Baik
19	Zgy			✓				✓				✓		8	66,6	Baik
Jumlah		41				44				51				136	-	-
Rata-rata		2,2				2,3				2,7				7,2	-	-

persentase	53,9%	57,8 %	67,1%	59,6%	-	Baik
------------	-------	--------	-------	-------	---	------

Dari hasil pengamatan siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, meski belum mencapai hasil yang diinginkan. 13 anak mengalami peningkatan dengan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 8 anak Mulai Berkembang (MB) dan 1 anak Belum Berkembang (BB). Pada kondisi awal kemampuan mengenal huruf peneliti mendapatkan hasil 35%, namun setelah ada tindakan guna memperbaiki masalah pembelajaran tersebut, peneliti memperoleh peningkatan sebanyak 24,6%, yaitu 59,6 %.

No	Nama	Indikator												Jumlah skor	Persentase	interpretasi
		Menyebutkan Huruf				Menunjukkan Huruf				Menghubungkan simbol huruf pada koin huruf dengan simbol huruf yang ada di box huruf						
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Af			✓				✓				✓		9	75	Sangat Baik
2	Am		✓					✓				✓		8	66.6	Baiik
3	An				✓			✓					✓	11	91,6	Sangat Baik
4	Auf		✓					✓				✓		8	66.6	Baiik
5	Bin				✓			✓					✓	11	91,6	Sangat Baik
6	Frs				✓			✓					✓	11	91,6	Sangat Baik
7	Jvn		✓					✓			✓			7	58.3	Baik
8	Knn				✓			✓					✓	11	91,6	Sangat Baik
9	Kys			✓				✓				✓		9	75	Sangat Baik
10	Mhr			✓				✓					✓	10	83,3	Sangat Baik
11	Nfl		✓					✓				✓		8	66.6	Baiik
12	Qly			✓				✓					✓	10	83,3	Sangat Baik
13	Qsy				✓			✓					✓	11	91,6	Sangat Baik
14	Qnt				✓			✓					✓	11	91,6	Sangat

																	Baik
15	Rdt		✓					✓			✓				7	58,3	Baik
16	Syb			✓				✓					✓		10	83,3	Sangat Baik
17	Tlt				✓			✓					✓		11	91,6	Sangat Baik
18	Tyz				✓			✓					✓		11	91,6	Sangat Baik
19	Zgy				✓			✓					✓		11	91,6	Sangat Baik
Jumlah		61			54			69			187			-		-	
persentase		80%			71%			90%			82%			-		Sangat baik	

Dari hasil yang disajikan baik tabel maupun grafik terlihat sangat jelas bahwa pada tindakan siklus II ini, terjadi peningkatan yang sangat baik. 9 anak masuk kedalam kategori BSB, 6 anak masuk kategori BSH, dan 4 anak masih dalam kategori MB. Pada siklus sebelumnya untuk kemampuan mengenal huruf anak hanya memperoleh 59,6%, pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 22,4 % menjadi 82.

Tabel Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf

No	Indikator Kemampuan Mengenal Huruf	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Menyebutkan huruf	35%	53,9%	80%
2	Menunjukkan Huruf	38,1%	57,8%	71%
3	Menghubungkan lambang huruf pada koin huruf dengan huruf yang ada di box huruf	31,5%	67,1%	90%

Tabel Hasil pencapaian Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kemampuan Mengenal Huruf	Persentase
1	Pra Siklus	35%
2	Siklus I	60%
3	Siklus II	82%

Dari hasil capaian kemampuan mengenal huruf kelompok A1 RA Prima Cendekia, diketahui bahwa kemampuan awal anak dalam mengenal huruf hanya mendapatkan persentase sebesar 35% yang jika diinterpretasikan masuk kedalam kategori cukup baik. Setelah mendapatkan tindakan pada siklus I, kemampuan mengenal huruf meningkat sebanyak 24,6% menjadi 59,6% dan masuk kedalam kategori baik, namun masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang diinginkan. Oleh karena itu dilakukan tindakan berikutnya, yaitu siklus II. Hasil capaian pada

siklus II, kemampuan mengenal huruf anak kelompok A meningkat sebanyak 22,4% dari siklus I, sehingga kemampuan rata-rata mengenal huruf anak menjadi 82%.

DISCUSSION

Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus, pengenalan huruf dilakukan dengan menggunakan buku huruf yang di fotokopi. Pengenalan huruf dilaksanakan setelah kegiatan inti. Anak dikondisikan dengan duduk berbaris ke belakang. Hasil pengamatan peneliti, anak kurang antusias dalam belajar mengenal huruf. Hal tersebut dibuktikan dengan pengamatan yang peneliti lakukan minggu-minggu terakhir semester 1, masih banyak anak yang harus dibantu dalam mengenal huruf. Kondisi tersebut menjadi dasar peneliti untuk melakukan sebuah tindakan demi memperbaiki kondisi pembelajaran tersebut.

Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan pada minggu ke VIII semester 2 dengan tema pembelajaran Binatang dan sub tema Binatang Buas. Peneliti melakukan tindakan selama 5 hari, dan melakukan tindakan pengenalan huruf sebagai kegiatan pengaman.

Kegiatan Awal Siklus I

Anak-anak berbaris diluar mengucapkan ikrar. Anak-anak masuk kedalam kelas, guru mengkondisikan anak dengan duduk melingkar, memberi salam , berdo'a, dan mengabsen. Kemudian. Hasil pengamatan siklus I, indikator kemampuan anak dalam menyebutkan huruf mendapat hasil 53,9%, sedangkan indikator menunjukkan huruf mendapat hasil 57,8%, dan mengubungkan simbol huruf mendapat hasil 67,1%.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada minggu ke IX semester 2 dengan tema kendaraan dan sub tema kendaraan darat.

Kegiatan Awal

Anak-anak berbaris diluar mengucapkan ikrar. Anak-anak masuk kedalam kelas, guru mengkondisikan anak dengan duduk melingkar, memberi salam , berdo'a, dan mengabsen. Kemudian guru memberitahu kegiatan apa saja yang akan dilakukan hari ini sesuai dengan yang telah tercantum pada RPPH.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti di siklus II, media alphabet coin drop tidak dijadikan sebagai kegiatan penguatan tetapi menjadi media pembelajaran pada kegiatan inti.

- 1). Siklus II pertemuan pertama : anak membuat huruf diatas tepung. Anak mengambil salah satu koin huruf kemudian menirukan simbol huruf tersebut dengan menuliskannya diatas tepung
- 2). Siklus II pertemuan kedua : mencari huruf yang hilang. Guru menggambar sepeda motor pada papan tulis dan menuliskan huruf membentuk kata motor, kemudian mengambil koin huruf membentuk kata motor. Anak-anak diminta untuk memperhatikan huruf apa saja yang membentuk kata motor. Guru menghapus beberapa huruf tersebut, dan anak diminta untuk mencari huruf yang hilang tersebut.

Siklus II pertemuan ketiga :

Menyebutkan simbol huruf pada suatu kata. Guru memperlihatkan 5 gambar kendaraan darat yang memiliki kata, gambar kendaraan yang diperlihatkan adalah, sepeda, motor, bis, mobil, kereta api. Anak diminta untuk memilih salah satu gambar, kemudian mencari symbol huruf yang sama pada koin huruf dan menyebutkan bunyi huruf tersebut.

Siklus II pertemuan kelima : membentuk kata dari rangkaian huruf. Guru menuliskan di papan tulis huruf yang membentuk kata Bis Tayo, kemudian anak diminta untuk mengambil koin huruf dan membentuk kata Bis Tayo.

Kegiatan Akhir

Guru menanyakan pada anak tentang kegiatan hari itu dan bagaimana perasaannya selama kegiatan.

Guru yang juga peneliti mengambil data dengan menggunakan lembar observasi, pada akhir siklus II

Hasil Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan siklus I, indikator kemampuan anak dalam menyebutkan huruf mendapat hasil 80%, sedangkan indikator menunjukkan huruf mendapat hasil 71%, dan mengungkapkan simbol huruf mendapat hasil 90%.

Hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus menunjukkan bahwa media alphabet coin drop dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Gagne bahwa penggunaan media merupakan berbagai jenis komponen yang berada dilingkungan siswa dan dapat menstimulus siswa untuk belajar, dan juga hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Trisniawati dan Tri Lestari Waraningsih yang mengungkapkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf apada anak usia dini.

Media alphabet coin drop dapat digunakan sebagai alat peraga yang membantu anak mengenal huruf, tak hanya itu media ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak lainnya seperti kognitif, NAM, motorik, seni, dan social emosional

CONCLUSION

Kondisi awal kemampuan mengenal huruf anak kelompok A 1 RA Prima Cendekia masih tergolong rendah. Meski interpretasi dari hasil pengamatan masuk kedalam kategori cukup baik, namun masih sangat jauh dari kriteria yang diinginkan. *Alphabet coin drop* digunakan sebagai media pembelajaran dalam mengenalkan huruf pada anak kelompk A1 RA Prima Cendekia. Pada pelaksanaan penelitian, media alphabet coin drop digunakan untuk mengenalkan huruf dari kata yang diperlihatkan. Peningkatan kemampuan mengenal huruf anak pada anak kelompok A1 terlihat setelah adanya tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Dari kondisi awal rata-rata kemampuan mengenal huruf terinterpretasi cukup baik, pada siklus pertama kemampuan mengenal huruf terintrepetasi kedlam kategori baik, dan pada siklus kedua meningkat menjadi sangat baik.

REFERENCES

- Casta, Made.2014.Dasar-dasar Statistika Pendidikan. Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon
- Darmadi.2018. MEMBACA, YUUUK.....! "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini." .Jakarta : GUEPEDIA.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Pedoman Pembelajaran Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-kanak. Jakarta
- Fadlillah, M. 2016. Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan. Jakarta : Prenada Media.
- Fridani, Lara; Dhieni, N. 2014. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. Metode Pengembangan Bahasa, 1–28. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hanifah, N. 2014. Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya. Bandung :UPI Press
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2014. Metodologi Penelitian.

Bandung : PT Refika Aditama

Jahja, Y. 2011. Psikologi Perkembangan. Jakarta:Kencana.

Jalmur, N. 2016. Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta : Kencana. Khadijah. 2016. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini.

Kurnia, R. 2019. Bahasa Anak Usia Dini. Yogyakarta : Deepublish. Kustiawan, U. 2016. PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI. Jakarta : Penerbit Gunung Samudera

Maysaroh. Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Melalui Penggunaan Media Flashcard Kelompok A di Taman Kanak-kanak Dunia Ceria Krian. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Mastuhu. 2008. Sistem Pendidikan Nasional Visoner. In Republik Indonesia. Mu'alimin, Mu'alimin. 2018. Classroom Action Research : PTK Teori dan Praktik. Yogyakarta : Gading Pustaka

Nurhafit Kurniawan, S. P. M. P. 2017. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta : Deepublish.

Nurjanah, Siti et al. 2018. Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Animasi.Jurnal Ceria 1(1) : 393-398 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.Jakarta

Pusat Pengembangan Profesi Pendidik. 2012.Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak. Kementrian Pendidikan dan Budaya.

Sanjaya, Wina. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Prenada Media.t Saussure, Ferdinand de. 1986. Course in General Linguistic.La Salle : Open Court Publishing Company

Sit, Masganti. 2017. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama. Jakarta : Kencana.

SP, Cristina. 2019. Mengajar Membaca Itu Mudah. Jakarta : Alaf Media.